

## PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENDORONG PERKEMBANGAN BISNIS UMKM

**Khairina Natsir<sup>1</sup>, Michelle Britney Attan<sup>2</sup> &  
Joceline Sagita Landias<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: khairinan@fe.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: michelle.115190425@stu.untar.ac.id*

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: jocelinesagita@gmail.com*

### ABSTRACT

*MSMEs are the most important pillar in the Indonesian economy. Due to the Covid-19 pandemic, millions of people have lost their jobs, forcing them to find new sources of income. Most people look at opportunities as businessmen for MSME actors who seem quite promising. Thus causing an increase in the number of business people or MSME actors, especially in the food and beverage industry sector. But unfortunately, the increase in the quantity of MSMEs has not been in line with the knowledge or competence of novice MSME business people who are more focused on production and sales, without any thought for planning to improve better business development. Partners are culinary MSME business people in Kelapa Dua Village, Tangerang. When the PKM team visited the Kelapadua sub-district office, the team discussed the development of MSMEs in the Kelapadua area. The information obtained is the increasing number of MSME businesses in this region. The team conducted dialogue with MSME actors to absorb the problems experienced in running the business. From the results of the interactions with the business people visited, it can be seen that some of the problems are quite crucial, among others, there is no clear plan regarding future business prospects, financial management has not been implemented, there is no cash flow management, there is no emergency fund supply, and so on. . So in this regard, counseling has been carried out for MSME actors located in Kelapadua Village, Tangerang by choosing the theme of financial literacy education so that the business being run can develop better. The number of training participants was 20 people.*

**Keywords:** *SME, Financial Literacy, Digitization*

### ABSTRAK

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Akibat pandemi Covid-19 menyebabkan jutaan orang kehilangan pekerjaan, sehingga terpaksa harus mencari sumber penghasilan yang baru. Sebagian besar masyarakat melihat peluang sebagai pebisnis pelaku UMKM yang tampaknya cukup menjanjikan. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pebisnis atau pelaku UMKM, terutama di sektor industri makanan dan minuman. Namun sayangnya, peningkatan kuantitas UMKM belum sejalan dengan pengetahuan atau kompetensi pelaku bisnis UMKM pemula yang lebih fokus terhadap produksi dan penjualan, tanpa pemikiran untuk perencanaan meningkatkan pengembangan bisnis yang lebih baik. Mitra adalah para pelaku bisnis UMKM kuliner di Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Ketika tim PKM melakukan kunjungan ke kantor kelurahan Kelapadua, tim berdiskusi tentang perkembangan UMKM di wilayah Kelapadua. Informasi yang diperoleh adalah semakin maraknya usaha UMKM di wilayah ini. Tim melakukan dialog dengan dengan pelaku UMKM guna menyerap permasalahan yang dialami dalam menjalankan bisnis. Dari hasil interaksi dengan para pelaku bisnis yang dikunjungi terlihat beberapa masalah yang cukup krusial, antara lain, tidak mempunyai perencanaan yang jelas tentang prospek bisnis ke depannya, manajemen keuangan belum berjalan, tidak ada pengelolaan arus kas, tidak ada persediaan dana darurat, dan lain sebagainya. Maka berkaitan dengan hal tersebut telah dilakukan penyuluhan kepada pelaku UMKM bertempat di Kelurahan Kelapadua, Tangerang dengan memilih tema tentang edukasi literasi keuangan agar bisnis yang dijalankan dapat berkembang lebih baik. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang.

**Kata kunci:** *UMKM, Literasi Keuangan, Digitalisasi*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Sektor ini mampu menggerakkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Pengembangan UMKM dalam dimensi pembangunan nasional yang berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku ataupun penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu pengembangan UMKM yang mampu memperluas basis ekonomi ke daerah dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu dengan meningkatnya ketahanan perekonomian daerah dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi nasional.

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak orang terkena badai PHK, yang angkanya sudah menembus jutaan. Tentu saja pada akhirnya mereka harus kembali berjuang untuk mendapatkan pekerjaan di era normal baru. Sebagian besar masyarakat melirik peluang sebagai pebisnis pelaku UMKM yang tampaknya cukup menjanjikan. Sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pebisnis atau pelaku UMKM, terutama di sektor industri makanan dan minuman. Namun sayangnya, peningkatan ini tidak sejalan dengan pengetahuan UMKM pemula yang hanya fokus terhadap produksi dan penjualan tanpa memperhatikan legalitas keamanan dan kualitas dari produk yang di pasarkan (Nurmala et al., 2022).

Pada dasarnya bisnis UMKM sendiri memang merupakan bidang yang sangat luas. Sektor UMKM sendiri dapat meliputi berbagai bidang. Mulai dari pengembangan bisnis dari sektor kuliner, fashion, pendidikan, otomotif hingga produk kreatif. Bidang ini semua bisa dijadikan sebagai target usaha yang dapat menguntungkan yang disesuaikan berdasarkan dengan keahlian hingga ketersediaan sumber daya di sekitar Anda.

Saat ini perkembangan UMKM tercatat lebih dari 65 juta UMKM yang tersebar di Indonesia. Pada 2016, tercatat ada 61,7 juta UMKM di Indonesia dengan jumlah yang terus meningkat hingga tahun 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta.

Namun dibalik dari perkembangan dalam mengembangkan usahanya, pelaku UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan. Menurut Ketua Asosiasi UMKM Ikhsan Ingratubun, beberapa permasalahan klasik yang masih menjadi persoalan bagi pelaku UMKM diantaranya adalah: Sumber Daya Manusia, Akses Teknologi, Strategi bisnis, dan Permodalan.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan hal yang paling dominan atau merupakan unsur yang paling menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi, manusia sebagai asset organisasi seharusnya dikelola dengan baik oleh manajemen untuk bisa meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya manusia merupakan unsur penggerak adanya inovasi, tercapainya tujuan-tujuan serta berkembangnya suatu organisasi (Kartika & Musmini, 2022).

Kompetensi Sumberdaya manusia yang merupakan salah satu pengetahuan yang paling dibutuhkan dalam perkembangan UMKM adalah mengenai *financial literacy* atau literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, mampu membuat perencanaan pendapatan, mengawasi arus kas, dan mampu menggunakan laba untuk pengembangan usaha. Menurut Hilmawati & Kusumaningtias (2021) literasi keuangan

adalah pengetahuan akan perencanaan dan pengelolaan keuangan, informasi dan teknologi keuangan, serta pengetahuan mengenai investasi dan manajemen risiko. Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan pengelolaan keuangan akan berdampak pada kinerja serta eksistensi dan keberlangsungan usaha (Kusuma et al., 2021). Penelitian Permata Sari et al. (2022) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya pelatihan mengenai literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pada masyarakat (Dewi & Munawaroh, 2019). Beberapa literatur telah menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan, termasuk usaha dalam lingkup mikro. Selain itu, secara umum literasi keuangan dapat menjaga keberlangsungan usaha dengan skala mikro (Aribawa, 2016)

Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang merupakan daerah dengan pertumbuhan bisnis yang paling pesat, khususnya bisnis kuliner. Kelahiran bisnis kuliner ini sebagian besar terjadi pada masa pandemi Covid-19, yaitu ketika banyak karyawan yang kehilangan pekerjaan mereka. Bisnis kuliner menjadi salah satu sasaran bisnis baru yang dibangun oleh para ex-karyawan ini. Tercatat jumlah UMKM di Kota Tangerang sendiri pada tahun 2020 jumlahnya mencapai 115.146 anggota dari 13 kecamatan di Kota Tangerang (Sayuti, 2022). Di Kelurahan Kelapa Dua terdapat sekitar 100 UMKM baru.

Mitra adalah para pelaku bisnis UMKM kuliner di Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Ketika tim PKM melakukan kunjungan ke kantor kelurahan Kelapadua, tim menanyakan tentang perkembangan UMKM di wilayah Kelapadua. Informasi yang diperoleh adalah semakin maraknya usaha UMKM di wilayah ini. Setiap minggu ada saja bisnis-bisnis baru yang timbul. Kemudian kami melakukan kunjungan ke beberapa pelaku usaha UMKM di daerah tersebut, antara lain usaha katering, usaha kue basah, dan usaha sayur-sayuran. Tujuannya untuk menyerap permasalahan yang dialami dalam menjalankan bisnis. Dari hasil interaksi dengan para pelaku bisnis yang dikunjungi terlihat beberapa masalah yang cukup krusial, antara lain, tidak mempunyai perencanaan yang jelas tentang prospek bisnis ke depannya, manajemen keuangan belum berjalan, tidak ada pengelolaan arus kas, tidak ada persediaan dana darurat, dan lain sebagainya. Terlihat bahwa pengelolaan bisnis UMKM di daerah ini belum dibarengi dengan kompetensi literasi keuangan para pelaku UMKMnya, padahal jika seandainya bisnis tersebut dikelola dengan manajemen keuangan yang baik maka tidak tertutup kemungkinan usaha mereka akan berkembang kedepannya

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dipaparkan di atas, maka melalui kegiatan PKM ini, tim PKM tim Untar ikut berpartisipasi dalam mendorong perkembangan UMKM sektor kuliner dengan cara memberikan penyuluhan kepada pelaku usaha kuliner di Kelapa Dua ini mengenai peningkatan kompetensi SDM dalam literasi keuangan. Mitra pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah para Pelaku UMKM di RW 09 Jl. Kano Raya, Kelurahan Kelapa Dua, Tangerang. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta.

### Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang dikemukakan di atas maka permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pelaku UMKM kuliner adalah:

- (a) Perkembangan bisnis yang dijalankan oleh mitra belum optimal, karena belum dibarengi dengan kompetensi pengetahuan keuangan dari para pelaku UMKMnya, bisnis dijalankan apa adanya dari hari kehari, tanpa ada perencanaan pengembangan lebih lanjut;
- (b) Para pelaku bisnis UMKM belum membuka mata terhadap persaingan, kehadiran usaha lain sejenis belum dimaknai sebagai persaingan, yang mana ketika ada persaingan usaha seharusnya lebih berupaya untuk memperkuat kompetensi bisnisnya agar tidak ditinggalkan oleh pelanggan;
- (c) Para pelaku usaha UMKM ini masih lemah dalam literasi keuangan, terlihat dari belum optimal dalam mengimplementasikan konsep-konsep literasi keuangan, seperti belum mempunyai perencanaan, manajemen keuangan belum berjalan, tidak ada pengelolaan arus kas, tidak ada persediaan dana darurat, dan lain sebagainya; dan
- (d) Keuangan pribadi tidak dipisahkan dengan keuangan bisnis.

Berdasarkan analisis situasi dan perumusan masalah yang terjadi pada mitra, maka perlu dirumuskan solusinya. Melalui kegiatan PKM ini akan dilakukan penyuluhan/pelatihan tentang membangun kompetensi literasi keuangan kepada para pelaku bisnis UMKM. Dalam menghadapi kompetisi bisnis yang semakin ketat, maka bisnis itu sendiri harus diperkokoh, khususnya dari sisi SDM nya. Kompetensi SDM dalam bidang keuangan harus dibangun agar mampu mengelola usahanya dengan benar. Kelemahan dari sisi manajemen keuangan dicoba menyelesaikan dengan memberikan pelatihan literasi keuangan UMKM. Permasalahan dan solusi yang dipilih disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
Permasalahan Mitra dan Solusinya

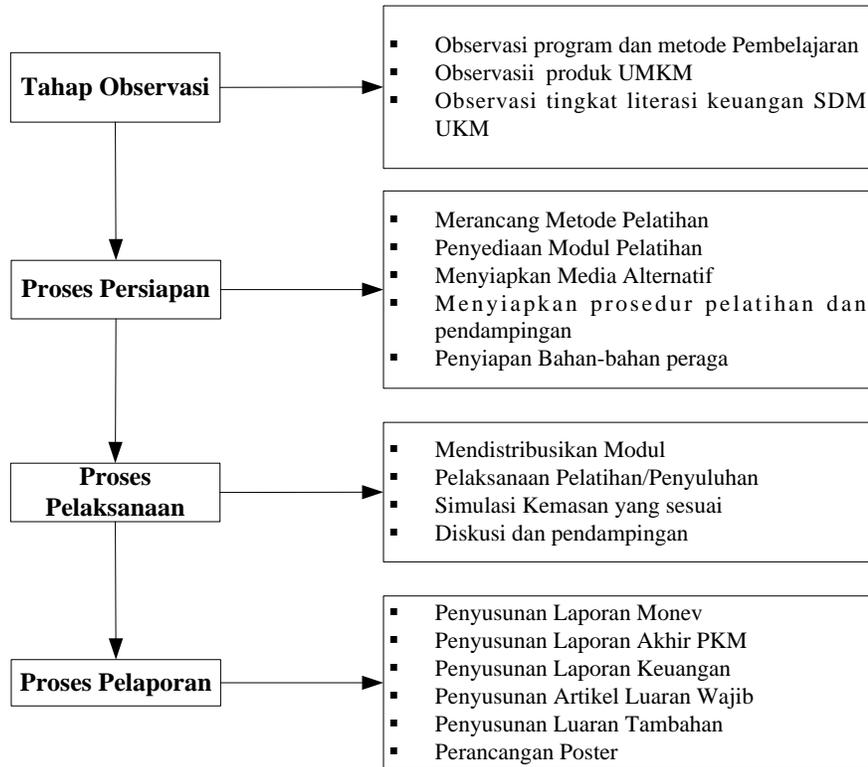
Indikasi	Permasalahan	Solusi yang diberikan
Kurang memahami tentang perencanaan pengembangan bisnis dan keuangan	Pelaku usaha UMKM kurang memahami tujuan bisnisnya	Menjelaskan tentang kebebasan finansial, yaitu keadaan dimana terbebas dari hutang
Tidak tersedia dana darurat	Pelaku usaha UMKM masih rendah pengetahuannya tentang literasi keuangan.	Menjelaskan pentingnya menyediakan dana darurat dan investasi
Pencatatan arus kas belum dilaksanakan	Para pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan arus kas terhadap keberlanjutan usaha	Memberikan penjelasan tentang manfaat pengelolaan arus kas untuk mendapatkan laba, misalnya melakukan pembelian stok ketika harga murah
Pengelolaan uang pribadi dan aset bisnis masih bercampur	Para pelaku UMKM belum memahami akibat dari mencampurkan uang bisnis dan modal usaha	Memberikan penjelasan tentang pentingnya pemisahan aset pribadi dan aset usaha, agar perkembangan usaha dapat terpantau

## 2. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### Gambar 1.

*Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*



Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode group diskusi melalui pertemuan offline, dimana para pelaku UKM diberikan penyuluhan tentang peranan kemasan untuk meningkatkan nilai pada produk kuliner. Kegiatan ini dilakukan secara offline dengan meliputi komunikasi dengan mitra mulai dari menyatukan permasalahan dan topik, penyusunan proposal, penyusunan modul, pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi dan monitoring, beserta pelaporan kegiatan.

Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan Kelompok UMKM RW 09 Kelapa Dua, Tangerang dengan targetnya yakni para pelaku UMKM khususnya sektor manufaktur. Pada kegiatan ini dilakukan empat tahap meliputi:

- (a) Tahap Observasi. Dalam proses persiapan penekanan kegiatan adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam kondisi yang ada di mitra. Tahapan ini dilakukan dengan mengintensifkan dialog dengan mitra guna menyerap permasalahan yang dialami oleh mitra.
- (b) Tahap persiapan. Dalam proses persiapan dilakukan penyusunan modul pelatihan sesuai hasil evaluasi awal, Menyiapkan program-program pengabdian masyarakat yang akan disosialisasikan kepada UMKM, serta mempersiapkan berbagai prosedur pelatihan dan pendampingan. Setelah itu Menyiapkan peralatan, sarana prasarana pendukung.

- (c) Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan penyuluhan, menyampaikan materi tentang pentingnya meningkatkan kompetensi literasi keuangan UMKM.
- (d) Dalam tahap evaluasi dan Pelaporan. Pada tahap pelaporan merupakan pertanggungjawaban seluruh kegiatan Pengabdian.

### **Evaluasi Pelatihan**

Evaluasi dilakukan selama dan sesaat setelah semua materi dan tutorial disampaikan. Selama pelatihan dan pendampingan diamati progress peserta tentang pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Di akhir pertemuan dilakukan lagi evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sekitar manajemen keuangan bisnis yang langsung dijawab oleh para peserta.

### **Kualifikasi Tim Pelaksana**

Kualifikasi, skill, kompetensi, dan pengalaman tim pelaksana dan kedudukan tim pengusul dalam kegiatan ini terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi yang sudah berpengalaman dengan dibantu oleh seorang mahasiswa jurusan ekonomi manajemen tingkat akhir. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga (3) orang dalam team termasuk dua (2) orang mahasiswa jurusan manajemen.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM yang sudah terlaksana dapat diuraikan sebagai berikut:

- (a) Penyelenggarann Kegiatan PKM. Kegiatan abdimas ini sudah terlaksana secara bertahap dimulai semenjak akhir Agustus Maret 2023 (dimulai dengan kegiatan observasi dan peninjauan kepada pengurus RW di lingkungan RW 09 Kelapadua). Kegiatan pelatihan sendiri dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2023 bertempat di kantor RW 09 dengan diikuti oleh 20 orang peserta. Kegiatan pelatihan berjalan lancar, tertib dan peserta cukup aktif karena materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan para pesera sebagai pelaku UMKM.
- (b) Capaian Kegiatan PKM. Pencapaian target yang cukup dapat direalisasikan adalah meningkatnya pemahaman para pesera pelatihan tentang literasi keuangan secara umum, terutama mengenai topik perencanaan keuangan, manfaatnya, dan dampak-dampak yang mungkin terjadi dimasa depan jika tidak ada perencanaan keuangan yang baik.
- (c) Materi Pelatihan.

Materi pelatihan yang di transfer kepada mitra pada kegiatan ini meliputi ;

- (a) Mengenal Perencanaan Keuangan dan menentukan tujuan akhir perenecanaan keuangan;
- (b) Mengenal Manfaat Merencanakan Keuangan untuk mencapai tujuan keuangan, meminimalkan resiko keuangan pada bisnis, eningkatkan manfaat aset, uang, dan aktiva lainnya agar dapat memberikan keuntungan terbaik,mempermudah keputusan keuangan serta perencanaan usaha;
- (c) Memulai Perencanaan Keuangan, seperti melakukan evaluasi kondisi keuangan saat ini, Mengendalikan cashflow, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyisihkan dana darurat, embuat target dan rencana pengeluaran, menyusun rencana strategi untuk mencapai target, bijak mengelola pinjaman; dan
- (d) Mengenal kegiatan investasi, kredit, dan tagihan

Luaran dari kegiatan ini;

- (a) Tersusunnya karya ilmiah pengabdian masyarakat berupa paper yang presentasikan pada Serina 2023
- (b) Tersedianya luaran tambahan berupa Hak Kekayaan Intelektual.

- (c) Tersedianya modul pelatihan
- (d) Dampak dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap mitra adalah meningkatnya pengetahuan mitra tentang literasi keuangan

### **Pembahasan**

Masyarakat Indonesia terutama pelaku UMKM diharapkan lebih meningkatkan literasi keuangannya sehingga mampu mengelola usahanya dengan lebih baik dan terhindar dari risiko keuangan yang akan merugikan usahanya. Literasi keuangan yang baik akan berdampak baik pula pada cara pengelolaan keuangan, jadi hal ini menjadi sangat penting. Jika tingkat literasi keuangan lebih tinggi, maka perencanaan, analisis, dan pengambilan keputusan keuangan akan lebih baik jika. Menurut (Pusporini, 2020) pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM supaya dapat meminimalkan risiko kerugian usaha.

Tak hanya memiliki strategi bisnis yang baik, untuk sukses menjalankan usaha, para pelaku UMKM juga dituntut untuk melek finansial. Tak hanya itu, literasi keuangan digital juga tak kalah penting karena bisa membantu mereka dalam memulai usaha maupun digunakan sebagai tambahan modal untuk mengembangkan usaha yang dimiliki saat ini.

Beberapa tahun belakangan, UMKM mengalami kemunduran dalam pengembangan usahanya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah yang belum terselesaikan seperti pemanfaatan SDM, manajemen pembiayaan, pemasaran dan masalah lain yang berkaitan dengan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan seorang UMKM terhadap usahanya, seperti pengetahuan dalam bidang keuangan, ehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Literatur telah banyak yang mengkonfirmasi bahwa kemampuan UMKM dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan UMKM. Kemampuan mengelola keuangan UMKM sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan keberlangsungan usaha. Tanpa adanya pemahaman UMKM mengenai konsep-konsep dasar keuangan, maka UMKM tidak bisa mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. UMKM yang memiliki dasar pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik hal seperti pinjaman, investasi dan sebagainya. Jika dibandingkan dengan UMKM yang tidak memiliki dasar pengetahuan keuangan akan memungkinkan timbulnya resiko dalam usahanya seperti kerugian bahkan kebangkrutan.

Kegiatan Pengabdian ini memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan pengelolaan pencatatan akuntansi untuk usaha yang dijalankan secara digital agar bisnis tersebut mempunyai prospek yang baik dan mampu bertumbuh, serta dapat lolos dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan. Adapun capaian keberhasilan pengabdian masyarakat berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test* dan dialog diperlihatkan dalam tabrl berikut ini:

**Tabel 2.**

*Indikator Keberhasilan*

No.	Aktivitas	Indikator Keberhasilan	Capaian
1	Menjelaskan dasar-dasar literasi keuangan	Para peserta mulai memahami literasi keuangan, manfaat, dan	Peserta mampu menjawab sekitar 50%

		cara melakukan keuangan yang bijak	pertanyaan yang dilontrakan
2	Menjelaskan Perencanaan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyusun rencana keuangan (jangka pendek, menengah, dan panjang).</li> <li>• Mampu Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)</li> <li>• Mampu Menyusun anggaran untuk pengeluaran khusus atau tak terduga</li> <li>• Mampu Menetapkan anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan.</li> <li>• Mampu Menyusun prioritas kebutuhan dalam anggaran belanja.</li> </ul>	Nilai rata-rata adalah 50%
3	Kegiatan investasi, kredit, dan tagihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan aset untuk investasi masa depan.</li> <li>• Bijak dalam mengambil kredit/utang.</li> <li>• Memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan.</li> <li>• Membayar tagihan bulanan tepat waktu</li> </ul>	Score capaian akhir berada pada rata-rata 75%
4	Evaluasi pengelolaan keuangan	Mampu melakukan komparasi antara pemasukan dan pengeluaran	Score capaian akhir berada pada rata-rata 60%

Telah terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang merupakan tantangan dalam membangun UMKM bersama. Meskipun pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan target waktu dan program yang sudah didefinisikan sebelumnya, namun ditemukan beberapa aspek yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan PKM seperti diuraikan berikut ini:

**Faktor pendukung:**

Beberapa faktor yang mendukung dalam terlaksananya kegiatan sesuai rencana, antara lain adalah :

- (a) Tema PKM yang sesuai dengan kebutuhan saat ini pelaku usaha UMKM dan pelaku usaha lainnya meningkat iklim persaingannya dan mulai melakukan pembenahan SDM

- (b) Mitra saat ini sedang dalam upaya untuk mengikuti proses digitalisasi tersebut dan berupaya meningkatkan kompetensinya sedikit demi sedikit untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan
- (c) Beberapa mitra sedang menginisiasi proses untuk mengakses permodalan dan memerlukan sumber pendanaan baru yang memungkinkan, diantaranya pendanaan melalui kredit perbankan, mitra ingin melakukan revitalisasi usaha dan sedikit demi sedikit mulai beralih kearah UMKM digital. Tema ini sesuai dengan kebutuhan peserta saat ini sehingga peserta bersemangat mengikutinya.
- (d) Adanya tanggapan positif dari pengurus RW setempat karena merasakan pentingnya peningkatan ilmu pengetahuan bagi warga yang bergerak di bidang UMKM membuat tim termotivasi untuk melakukan kegiatan ini dengan sebaik mungkin.
- (e) Faktor usia yang rata-rata masih muda dan kemampuan yang cukup baik dari peserta menyebabkan pelatihan cukup berjalan efektif.

### **Faktor penghambat**

Disamping terdapatnya faktor pendukung, ditemukan juga faktor yang memperlambat dalam terlaksananya kegiatan ini, antara lain :

- (a) Kemalasan membaca dinilai menjadi hambatan literasi keuangan bisa bertumbuh. Hal ini tentunya dapat menjerumuskan pelaku UMKM pada berbagai hal yang merugikan seperti investasi bodong, pinjaman abal-abal dan penipuan.

## **4. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Hasil dari kegiatan pengabdian Pelatihan Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Kelapadua cukup baik. Para pelaku UMKM pemula mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan. Kurangnya literasi keuangan dianggap sebagai salah satu hambatan terbesar dalam mengakses kredit. Oleh karena itu, edukasi tentang produk dan manajemen keuangan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tapi juga turut meningkatkan inklusi keuangan.

### **Implikasi**

Implikasi kegiatan PKM ini adalah mitra dalam hal ini pelaku UMKM akan semakin menyadari pentingnya meningkatkan literasi keuangan bagi perkembangan UMKM, dan semakin menyadari pentingnya usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi keuangan digital agar mampu bersaing dan bertahan ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan bagian dari proses digitalisasi dalam layanan finansial. Mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pengelolaan keuangan bisnis sehari-hari merupakan suatu keharusan agar mampu survive dan bisnis UMKM terus berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Dewi, R. S., & Munawaroh. (2019). IBM Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Di Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kartika, D., & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...)*, 13(01), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35273%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/35273/21390>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- Nurmala, Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany, Emilda, Arifin, A., & Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19. *AKM Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–74.
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Rusydi, G., Putra, R. I., & Mbeko, H. E. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Sayuti. (2022). *Cara Mudah Menjadi Anggota UMKM di Kota Tangerang*. Semartara News. <https://semartara.news/cara-mudah-menjadi-anggota-umkm-di-kota-tangerang/>